

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisa data pengujian hipotesis yang diperoleh maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan berpikir kritis dengan model *Problem Based Learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas XII MIA SMA Swasta Imelda T.P 2024/2025 mengalami perbedaan yang signifikan. Presentase dari setiap indikator kemampuan berpikir kritis pada siswa menunjukkan hasil yang sudah baik. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari kelima indikator yang meliputi: memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, memberikan kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi memperoleh presentase sebesar 82%. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih dominan yaitu pada aspek merumuskan alternatif untuk menentukan solusi permasalahan atau mengatur strategi dengan benar. Hal ini terlihat dari perolehan presentase yang didapat sebesar 85% dengan kategori sangat baik.
2. Analisis kemampuan pemecahan masalah dengan model *Problem Based Learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas XII MIA SMA Swasta Imelda T.P 2024/2025 mengalami perbedaan yang signifikan. Presentase dari setiap indikator kemampuan pemecahan masalah pada siswa menunjukkan hasil yang sudah baik. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah dari keempat indikator yang meliputi: memahami masalah, merencanakan solusi, melakukan perhitungan dan memeriksa kembali memperoleh presentase sebesar 70%. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang lebih dominan yaitu pada aspek memverifikasi hasil yang diperoleh atau memeriksa kembali sesuai dengan ketentuan yang benar. Hal ini terlihat dari perolehan presentase yang didapat sebesar 74% dengan kategori baik.

3. Hasil pengolahan data dengan analisis pengujian hipotesis menggunakan uji manova diperoleh nilai sig < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah berpengaruh dengan model *Problem Based Learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas XII MIA SMA Swasta Imelda T.P 2024/2025.

5.2 Saran

Hasil penelitian dan analisa data pengujian hipotesis yang diperoleh maka disarankan sebagai berikut:

1. Indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah berdasarkan teori Ennis dan Polya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah berdasarkan teori Facione dan John Dewey. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione meliputi: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan pengaturan diri. Indikator kemampuan pemecahan masalah menurut John Dewey meliputi: mendefinisikan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti atau data, menyusun hipotesis, menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi solusi.
2. Instrumen yang digunakan disarankan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan validitas konten dan tingkat kesesuaian indikator terhadap aspek-aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penambahan variasi bentuk soal, seperti soal berbasis konteks kehidupan nyata dan skenario pemecahan masalah, juga dapat meningkatkan akurasi dalam menggambarkan kemampuan siswa secara lebih komprehensif.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian seluruh siswa kelas XII MIA semester ganjil di SMA Swasta Imelda yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa 60 orang. Penelitian selanjutnya dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Generalisasi yang diperoleh dari sekolah berbagai latar belakang

misalnya sekolah negeri atau swasta, sekolah dengan tingkat akreditasi berbeda, atau sekolah dari wilayah geografis beragam dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam penelitian.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam konteks pembelajaran yang bersifat multidisiplin atau lintas mata pelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* cenderung dilakukan dalam satu mata pelajaran tertentu saja. Realita dalam kehidupan nyata permasalahan yang dihadapi manusia tidak terkotak-kotak dalam satu bidang ilmu, melainkan melibatkan berbagai aspek pengetahuan secara bersamaan. Penggabungan beberapa mata pelajaran, seperti Fisika, Matematika, Biologi, Geografi, atau Ekonomi membuat siswa akan lebih terdorong untuk melihat suatu masalah secara holistik dan berpikir secara sistematis.